

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan menggunakan teknik analisis pembingkaian William Gamson dan Andre Modigliani dilengkapi dengan penjabaran mengenai tujuan penelitian yang berfokus pada pembingkaian perselingkuhan pada film *Ipar Adalah Maut* (2024). Kemudian pada bab ini juga akan diuraikan mengenai implikasi dari penelitian yang telah dilakukan secara teoritis, praktis, dan sosial serta saran yang diperlukan bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa film *Ipar Adalah Maut* menghadirkan pembingkaian perselingkuhan dengan memenuhi elemen pembingkaian yang ada pada teknik analisis pembingkaian William Gamson dan Andre Modigliani. Pembingkaian mayoritas digambarkan melalui elemen *exemplar* dan *consequences* dimana pembingkaian perselingkuhan disampaikan melalui adegan-adegan berbentuk contoh dan dampak-dampak dari tindak perselingkuhan. Film *Ipar Adalah Maut* membingkai perselingkuhan sebagai suatu tindakan yang terjadi antara seseorang yang memiliki pasangan sah dengan seseorang lain di luar pernikahan dan melibatkan ketergantungan emosional, hubungan romantis, serta keterlibatan seksual secara sukarela diantara kedua pihak yang menjadi pelaku dan rekan perselingkuhan. Pelaku perselingkuhan bekerjasama dengan rekan perselingkuhan untuk selalu menyiapkan tindakan manipulatif dan defensif untuk mempertahankan hubungan

perselingkuhannya. Rekan perselingkuhan merasa bahwa dirinya tidak lebih dicintai dari pasangan sah sehingga sering menuntut validasi perasaan dan posisi dirinya dari pelaku perselingkuhan. Dampak perselingkuhan yang dialami korban berupa dampak psikologis; sering menyalahkan diri sendiri terkait apa yang terjadi, kehancuran rumah tangga, perceraian, hingga berdampak kepada psikologis anak. Selain itu, perselingkuhan yang terjadi dengan saudara ipar juga berdampak pada kehancuran hubungan keluarga.

Kehadiran orang ketiga atau biasanya disebut dengan hubungan perselingkuhan sering kali menjadi permasalahan yang timbul dalam rumah tangga, berbagai faktor dapat mempengaruhi terjadinya perselingkuhan. Dalam film *Ipar Adalah Maut* ditemukan beberapa pembingkaiian terkait perselingkuhan. Perselingkuhan di gambarkan sebagai suatu hubungan romatik yang terjadi antara seseorang yang sudah menikah dengan seseorang yang bukan merupakan pasangan sahnya. Perselingkuhan ditunjukkan dengan adanya ketergantungan emosional, hubungan romantis, dan keterlibatan seksual secara sukarela diantara kedua pihak yang menjadi pelaku dan rekan perselingkuhan. Pelaku perselingkuhan akan bekerjasama dengan rekan perselingkuhan untuk membuat berbagai skenario manipulatif dan defensif untuk mempertahankan hubungan mereka. Tidak hanya pasangan sah yang menjadi korban perselingkuhan, anak juga merupakan salah satu korban dari adanya perselingkuhan. Dampak yang dirasakan pasangan yang diselingkuhi oleh suami dan adik kandungnya sendiri adalah emosi yang tidak stabil, sering menyalahkan diri sendiri, perceraian, hingga kehancuran hubungan keluarga. sedangkan dampak yang dirasakan anak

adalah ikut merasakan kesedihan yang mendalam akibat perpisahan yang terjadi pada orangtuanya. Pelaku perselingkuhan pada akhirnya juga merasakan penyesalan yang mendalam akibat pernikahannya yang harus berakhir, perpisahan dengan anaknya, hingga kehilangan pekerjaannya. Ini menjadi gambaran bahwa pelaku perselingkuhan mengalami kehancuran diri yang sulit untuk diperbaiki. Bagi rekan perselingkuhan, penyesalan mendalam juga menjadi dampak yang ia rasakan. Hubungan dengan keluarga yang hancur karena perselingkuhan terjadi dengan suami kakaknya sendiri. Hingga kehamilan yang harus ia tanggung akibat dari hubungan seksual yang dilakukan selama perselingkuhan terjadi.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Akademis

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, secara akademis film *Ipar Adalah Maut* dapat menjadi bahan studi untuk memahami dinamika hubungan keluarga dan dampak psikologis dari perselingkuhan. Teori konstruksi realitas sosial dalam konteks pembingkai realitas sosial dalam film mampu memberikan gambaran yang relevan terhadap isu perselingkuhan yang terjadi dimasyarakat serta menjabarkan dampak-dampak yang terjadi akibat perselingkuhan. Dengan menganalisis pembingkai perselingkuhan, peneliti dapat mengeksplor narasi dalam film menciptakan norma-norma sosial dan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap hubungan interpersonal.

5.2.2 Implikasi praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, secara praktis dapat digunakan oleh para sineas film untuk memahami bagaimana elemen-elemen tertentu dalam film dapat mempengaruhi penerimaan penonton. Ini penting untuk merancang strategi pemasaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi alat pendidikan bagi mahasiswa dan praktisi media untuk memahami teknik pembungkaman yang digunakan dalam film dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi audiens.

5.2.3 Implikasi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, secara sosial, film *Ipar Adalah Maut* menyoroti isu tabu seputar perselingkuhan dan dampaknya terhadap struktur keluarga. film ini mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai moral dan etika dalam hubungan keluarga serta konsekuensi dari tindakan yang tidak bertanggung jawab. Dengan menggambarkan pengkhianatan yang dialami Nisa, film ini juga menciptakan kesadaran akan perlunya dukungan sosial bagi para korban perselingkuhan. Hal ini penting dalam konteks masyarakat Indonesia yang sering kali masih menganggap persoalan rumah tangga sebagai hal yang bersifat pribadi, sehingga kurang mendapatkan perhatian publik.

5.3 Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berharap untuk selanjutnya dapat mengembangkan penelitian terkait isu perselingkuhan dengan objek penelitian yang lain. Selain itu, penelitian bisa dikembangkan dengan mengambil sudut pandang lain dari audiens. Peneliti juga berharap penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan variabel penelitian yang lebih kompleks untuk memperdalam pemaknaan terhadap isu perselingkuhan.
2. Saran untuk masyarakat agar lebih memperhatikan hubungan keluarga dan memberikan dukungan kepada korban perselingkuhan terkait kehidupan sosialnya. Meminimalisir tindakan-tindakan yang bisa memmicu terjadinya perselingkuhan.
3. Saran bagi korban perselingkuhan, untuk lebih terbuka terkait tanda-tanda perselingkuhan yang mungkin terjadi dengan pasangan dan mengancam keberlangsungan rumah tangga. Mengelola dampak psikologis dengan lebih baik sehingga tetap terus menjadi pribadi yang lebih baik tanpa terjebak dengan trauma dalam suatu hubungan.